



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB II

### KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi referensi penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat terarah dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis juga mengetahui teori-teori yang dapat mendukung hasil penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1

*Review* Penelitian Sejenis dengan penelitian ini

	PENELITIAN 1	PENELITIAN 2
JUDUL	Tema Pemberitaan dan Penyajian berita (Kecenderungan Tema Pemberitaan Berita Tayang, <i>Teaser</i> dan Penyajian Berita Berdasarkan Sumber Berita pada Program Siaran Berita Buletin Jatim di Stasiun Televisi Metro TV Jawa Timur Periode Oktober-Desember 2015)	Analisis Isi Program Mata Najwa Metro TV Terkait Pedoman Perilaku Penyiaran Standar Program Siaran (Pilkada Gubernur DKI Jakarta Periode Oktober 2016 – April 2017)
NAMA PENELITI	Suadah	Ahmad Naufal
JENIS DAN METODELOGI PENELITIAN	Analisis isi kuantitatif Deskriptif	Analisis Isi Kuantitatif

TEORI	<i>Agenda Setting</i>	<i>Agenda Setting</i>
HASIL PENELITIAN	Program Berita Buletin Jatim cenderung pada tema pemberitaan politik untuk berita tayang sebesar 17.5% dan tema pemberitaan peristiwa untuk <i>teaser</i> sebesar 23.3%.	Masih banyak larangan yang dilakukan oleh pihak program Mata Najwa Metro TV terkait P3SPS.

Penelitian pertama dilakukan oleh Tri Rahayu, mahasiswi Ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul penelitian “Tema Pemberitaan dan Penyajian Berita (Kecenderungan tema pemberitaan berita tayang, *teaser* dan penyajian berita berdasarkan sumber berita pada program acara Buletin Jatim di Stasiun televisi Metro TV Jawa Timur Periode Oktober – Desember 2015)”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan tema pemberitaan berita tayang, *teaser* dan penyajian berita berdasarkan sumber berita pada program acara Buletin Jatim periode Oktober – Desember 2015 di Metro TV Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi kuantitatif deskriptif, untuk menjabarkan secara detail hasil dari penelitian. Dengan menggunakan metode tersebut, peneliti dapat menghitung persentase tema pemberitaan.

Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa redaksi Solopos ingin mengarahkan masyarakat pada pemikiran tentang siapakah sosok Jokowi yang akan menjadi calon pemimpin Indonesia secara identitas, kualitas yang dimiliki (nilai-nilai), dan bagaimana tanggapan Jokowi ketika menghadapi sebuah masalah (emosi).

Penelitian ini digunakan peneliti atas beberapa alasan yakni :

1. Dalam penggunaan jenis dan metode, penelitian sama-sama menggunakan metode analisis isi kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif.
2. Penelitian sama-sama menggunakan kaca mata teori *Agenda Setting* dalam melihat sebuah isu.
3. Penelitian ini juga dilakukan terhadap media televisi.

Penelitian terdahulu yang juga dijadikan acuan oleh penulis, berjudul “Analisis Isi Program Mata Najwa Metro TV Terkait Pedoman Perilaku Penyiaran Standar Program Siaran (Pilkada Gubernur DKI Jakarta Periode Oktober 2016 – April 2017)” yang ditulis oleh Ahmad Naufal, mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan program Mata Najwa Metro TV terhadap P3SPS. Dengan menggunakan metode penelitian analisis isi kuantitatif, terdapat hasil penelitian bahwa Program Mata Najwa masih sering melakukan pelanggaran.

Adapun alasan penulis menjadikan penelitian ini sebagai acuan adalah:

1. Menggunakan teori yang sama, yaitu *Agenda Setting*
2. Menggunakan metode yang sama yaitu Analisis isi kuantitatif
3. Sama-sama meneliti program televisi.

Dari dua penelitian diatas, terdapat perbedaan fokus penelitian dengan apa yang diteliti oleh penulis. Jika keduanya telah menentukan isu-isu tertentu yang diberitakan media, maka penulis meneliti kecenderungan pemberitaan media televisi, dan mengetahui berita apa yang sering muncul sehingga menjadi penting bagi masyarakat.

## 2.2 Teori atau Konsep-Konsep yang Digunakan

### 2.2.1 Media Massa

Media massa merupakan saluran elektronik atau mekanik yang mengantarkan komunikasi dari satu ke banyak, atau mentransmisikan pesan-pesan kepada audiens luas (Wood, 2013, p. 262).

Nurudin (2014, p. 11) menyebutkan bahwa media massa merupakan komunikator dalam komunikasi massa. Media massa yang berbentuk surat kabar, majalah, atau stasiun TV ini merupakan organisasi sosial karena masing-masing individu di dalamnya memiliki tanggung jawab yang sudah dirumuskan layaknya dalam

organisasi. Misalnya, seorang reporter mencari fakta-fakta di lapangan, kemudian diedit oleh editor.

Media massa adalah institusi utama dalam masyarakat. Media memiliki kemampuan untuk mempengaruhi budaya, kebiasaan, hingga pandangan politik. Semuanya dipengaruhi oleh perubahan dalam keyakinan, selera, minat, dan perilaku kita akibat terpaan media. Biagi (2015, p. 8) menyebutkan delapan jenis media massa yaitu:

1. Buku
2. Surat Kabar
3. Majalah
4. Rekaman
5. Radio
6. Film
7. Televisi
8. Internet

Dari delapan media massa ini, salah satu yang menjadi objek yang akan diteliti adalah media massa, khususnya televisi. Sesuai dengan konsep media massa yang menjadi komunikator dalam penyampaian informasi, begitu pula dengan televisi sebagai media massa yang menjadi tempat masyarakat mengonsumsi informasi.

### 2.2.2 Televisi

Televisi merupakan salah satu bentuk media yang dinilai lebih menarik. Baksin (2013, p. 59) menjelaskan bahwa televisi dengan tayangan beritanya sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Televisi mampu mendekatkan peristiwa dan tempat kejadian dengan penontonnya, sehingga dijadikan pilihan untuk mendapatkan berita serta kepuasan karena kelebihan visual yang dimiliki oleh televisi.

Baksin (2013, p. 16) juga menjelaskan televisi merupakan hasil produk teknologi tinggi yang menyampaikan isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak, yang juga memiliki kekuatan tinggi untuk memengaruhi mental, pola pikir dan tindak individu. Hal tersebut yang menjadikan televisi menjadi kian populer dan dianggap media yang mendominasi dalam penyebaran informasi.

Pendapat serupa juga dijelaskan oleh Ardianto & Erdinaya (2005, p. 125) bahwa televisi merupakan salah satu jenis media massa elektronik yang bersifat audio visual, *direct* dan dapat membentuk sikap. Televisi menyediakan beragam *channel* televisi membuat masyarakat memiliki banyak pilihan untuk menyaksikan tayangan berkualitas.

Dibandingkan media lainnya, televisi memiliki kekuatan, melalui kemampuannya membawa penonton ke lokasi kejadian melalui gambar yang ditayangkan. Kombinasi antara gambar serta suara alami merupakan faktor yang membuat televisi memberikan pengaruh atau

dampak yang sangat kuat kepada penonton. Gambar dinilai dapat bercerita jauh lebih banyak daripada kata-kata (Morissan 2008, p. 33).

Penjelasan mengenai televisi ini menjadi acuan untuk memahami kelebihan televisi dibanding media lainnya, sehingga menjadi pertimbangan bagi penulis dalam memilih media televisi untuk diteliti.

### **2.2.3 Konsep Berita**

Berita adalah peristiwa yang segar, yang baru saja terjadi. Dari peristiwa itu, berita merentang ke masa lampau dan juga masa depan karena masyarakat yang sadar akan sifat sementara suatu keadaan, karena publik selalu membutuhkan informasi yang paling kini, yang pastinya dapat berubah-ubah setiap waktu (Ishwara, 2007, p. 52).

Berita dan peristiwa seringkali disamakan, sehingga Putra (2006, p. 15) menyebutkan bahwa berita bisa saja merupakan sebuah peristiwa, namun tidak setiap peristiwa mengandung unsur berita.

Suatu informasi dapat dikatakan penting apabila informasi tersebut memiliki dampak bagi masyarakat luas. Semakin banyak masyarakat yang terkena dampaknya, maka berita tersebut akan semakin dianggap penting. Berita terbaik adalah berita yang bersentuhan langsung dengan pemirsa (Baksin 2013, p. 8)

Morissan (2008, p. 25) menjelaskan bahwa berita, khususnya berita televisi terbagi menjadi dua jenis yaitu berita keras dan berita lunak. Tayangan Program Redaksi CNN Indonesia Siang biasanya menayangkan berita keras. Berita keras (*hard news*) merupakan segala informasi yang penting dan menarik yang bersifat harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak secepatnya. Berita keras dapat dibagi lagi menjadi beberapa bentuk berita. Dua diantaranya yang menjadi mayoritas bentuk berita pada program Redaksi CNN Indonesia Siang yaitu:

- a. *Straight News* yang juga berarti berita langsung. '*Straight*' maksudnya adalah sebuah berita yang singkat atau tidak detail, dan hanya menyajikan informasi penting, mencakup 5W+1H terhadap peristiwa yang diberitakan. Seperti halnya *hard news*, *straight news* sangat terikat waktu dalam pemberitaannya karena informasinya yang sangat cepat basi.
- b. *Feature*, merupakan berita ringan namun menarik atau merupakan informasi yang unik, lucu, aneh, menimbulkan kekaguman dan sebagainya. Pada dasarnya, berita semacam ini termasuk dalam kategori *soft news*, namun karena durasinya yang singkat, maka *feature* masuk dalam kategori *hard news*. Namun ada juga *news feature* yang terikat oleh waktu dan biasanya menekankan sisi *human interest* dari suatu isu.

(Ishwara, 2011, p. 148) menjelaskan nilai-nilai berita yang dapat digambarkan secara umum sebagai berikut:

1. *Konflik*. Berita yang memiliki nilai konflik dikatakan layak karena dapat membangkitkan emosi dari yang menyaksikan dan yang mungkin memiliki kepentingan langsung.
2. *Kemajuan dan Bencana* yang berasal dari konflik kemudian menyusul kemenangan suatu pihak dan kekalahan dari pihak lain. Atau bencana-bencana alam yang juga dapat menggugah emosi publik.
3. *Konsekuensi* artinya suatu peristiwa yang mengakibatkan timbulnya rangkaian peristiwa yang mempengaruhi banyak orang.
4. *Kemasyuran dan Terkemuka*, yaitu berita-berita yang menyeret nama-nama orang besar atau terkenal.
5. *Saat yang tepat atau kedekatan*, merupakan kedua elemen menarik karena adanya unsur kedekatan secara geografis, atau emosi, serta waktu kejadian.
6. *Keganjilan* yaitu berita-berita yang cenderung aneh, dan tidak biasa.
7. *Human Interest* yaitu berita yang menonjolkan sisi menarik dari sebuah peristiwa
8. *Seks* dinilai sangat menjual, apalagi berita seks yang melibatkan nama-nama orang penting dan terkenal.

9. *Aneka Nilai* yaitu berita-berita menarik yang juga mengandung unsur keanehan dan keganjilan.

Menurut Morissan (2008, p. 17), peristiwa atau pendapat yang pantas diangkat sebagai isu dalam berita adalah berita yang memiliki *news value* atau nilai berita. Nilai berita diartikan sebagai nilai penting dan menarik bagi penonton televisi. Melihat apa yang ditayangkan dalam Program Redaksi CNN Indonesia Siang, isi tayangannya mengandung poin-poin nilai berita.

Sementara itu, pada dasarnya penonton televisi cenderung ingin mengikuti suatu program berita untuk mengetahui tentang semua masalah yang berpengaruh pada hidup mereka. Berbagai kejadian di masyarakat yang diberitakan, mulai dari politik, konflik sosial, kejahatan, korupsi, berita kontroversi, dan lain lain. Morissan (2008, p. 29) juga membagi berita berdasarkan ragam berita yang disiarkan dalam suatu program yaitu:

1. *Keadaan Darurat*. Berita-berita seperti gempa bumi, perang, kerusuhan, kejahatan, kebakaran atau kecelakaan. Tipe berita

ini memperlihatkan bahaya dan menimbulkan kekhawatiran pemirsa, serta ingin terus mengetahui kelanjutan informasi mengenai korban, penyelamatan dan hasilnya. Terlebih

apabila korban atau lokasi peristiwa memiliki hubungan dengan penonon.

2. *Pengadilan*. Berita kriminal termasuk dalam tipe berita ini. Pemberitaan mengenai persidangan, kejahatan biasanya menarik. Apalagi jika kasusnya adalah kasus-kasus menarik karena aneh dan tak kunjung selesai.
3. *Pemerintahan*. Berita politik termasuk dalam tipe berita ini. Selain itu, keputusan pemerintah yang dapat memengaruhi hidup masyarakat merupakan berita yang penting dan menarik. Keputusan pemerintahan seringkali dikaitkan dengan keputusan para politisi yang sedang berkuasa serta mencari peluang untuk terus memperpanjang masa kekuasaannya. Tipe berita ini dibutuhkan kenetralan dan keseimbangan.
4. *Ekonomi*. Tipe berita yang mencakup kenaikan biaya hidup, kemampuan pemerintah dalam menyediakan pelayanan dasar seperti infrastruktur, hingga lowongan pekerjaan.
5. *Pendidikan*. Berita apapun mengenai sekolah akan menyentuh sebagian besar pemirsa. Misalnya pemberitaan tentang pemogokan guru yang akan mempengaruhi proses belajar mengajar anak atau saudara dari pemirsa yang duduk di bangku sekolah.
6. *Tren dan Musim*. Tipe berita yang menyiarkan tren atau pola perubahan yang terjadi di masyarakat.

7. *Perayaan*. Hari-hari besar dan perayaannya juga menyita perhatian masyarakat, khususnya bagi komunitas-komunitas yang turut merayakan hari besar yang sama. Biasanya televisi menjadi media yang menjadi tempat pemirsa mendapatkan gambar yang bagus.

8. *Cuaca*. Perubahan cuaca tertentu yang berpotensi menyebabkan bencana alam juga mengundang kekhawatiran masyarakat, sehingga tipe berita ini juga menarik untuk disaksikan pemirsa.

9. *Kesehatan*. Kesehatan merupakan masalah penting bagi masyarakat. Biasanya dalam tipe ini, media televisi menjadi alat untuk memperingatkan masyarakat tentang bagaimana cara penanganan atau menghindari penyakit tersebut. Melalui pemberitaan di televisi, masyarakat juga akan meningkatkan kesadarannya untuk menjaga kesehatan.

10. *Lingkungan*. Tipe berita yang mencakup tentang polusi, hutan, pembuangan limbah, konservasi sumber daya alam, serta berita-berita yang mencakup permasalahan lingkungan.

11. *Olahraga*. Berita olahraga pada umumnya telah memiliki pemirsanya sendiri. Namun berita tipe ini juga dimasukkan dalam program berita sekedar untuk mengupdate informasi mengenai beberapa klub sepakbola atau klub olahraga lainnya.

12. *Berita Ringan*. Tipe berita ini biasanya berisi informasi yang unik, lucu dan aneh.

Program Redaksi CNN Indonesia Siang biasanya menayangkan berbagai tipe berita. Konsep mengenai jenis atau tipe berita yang dijelaskan diatas akan menjadi landasan teoritik untuk membuat kategorisasi isi pemberitaan. Isu yang akan diteliti adalah dalam bentuk ragam berita.

#### 2.2.4 *Agenda Setting*

McCombs, sang pelopor *agenda setting* bersama Shaw menjelaskan bahwa media massa memiliki kemampuan untuk mentransfer arti penting sebuah isu pada agenda berita media ke agenda publik. Hipotesis mereka mengutip pendapat Cohen yang menyebutkan bahwa pers mungkin tidak berhasil mengatakan pada khalayak tentang apa yang harus dipikirkan, namun sangat berhasil memberitahu pembacanya apa yang harus dipikirkan. Dari situ pula terdapat kesesuaian antara agenda media dan agenda publik (dalam Griffin, 2011, p. 379).

Berdasarkan asumsi diatas, Nurudin (2014, p. 195) menyimpulkan bahwa media massa selalu berhasil mengarahkan publik ke agendanya berdasarkan pemberitaannya, kemudian publik akan mengikutinya. Media mempunyai kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan

perhatian masyarakat pada peristiwa tertentu, serta mengatur apa yang harus dilihat.

Sementara itu, perspektif Cohen (dalam Baran & Davis, 2010, p. 347) juga menjadi dasar dari fungsi *agenda setting* dari media massa, yang kemudian dibuktikan secara empiris melalui penelitian yang dilakukan McCombs dan Shaw. Data hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat antara penekanan beberapa isu oleh media dengan penilaian pemilih atas apa yang penting dari beragam topik yang disiarkan. McCombs dan Shaw menafsirkan bahwa dalam menulis dan menyiarkan berita, editor, staf dan penyiar berperan penting dalam membentuk realitas politik. Media Massa memiliki kemampuan untuk menentukan isu mana yang penting, dan media mengatur agenda dari berita.

McCombs telah memulai sebuah upaya untuk mengembangkan dan memperluas teori *agenda setting* dengan teori framing yang juga dijelaskan James Tankard (dalam Griffin, 2011, p. 381), bahwa framing merupakan pusat organisasi ide untuk isi berita yang menyediakan konteks serta saran melalui seleksi, penekanan, pengecualian dan elaborasi. Ini menunjukkan bahwa media tidak hanya menetapkan agenda untuk isu atau peristiwa tertentu, tetapi juga mentransfer arti penting dari objek-objek yang berkepentingan. Dalam hal ini, media menonjolkan sebuah isu, sementara publik lebih memperhatikan isu-isu

yang ditonjolkan dalam penyayangan, kemudian menganggapnya lebih penting.

*Agenda Setting* dikaitkan dengan *framing*, karena pembingkaiian beberapa aspek dapat membuatnya dianggap penting dalam teks berita. Lalu dari *framing* tersebut muncul suatu dampak yaitu *agenda setting* tahap dua. *Agenda setting* tahap dua merupakan teori baru yang dikembangkan oleh McCombs yang berpendapat bahwa *agenda setting* bekerja pada dua level atau dua tahap yaitu level objek dan level atribut (dalam Baran & Davis, 2010, p. 350).

1. *Level Objek*. Penelitian *agenda setting* biasanya berfokus pada bagaimana pemberitaan media dapat mempengaruhi prioritas yang diberikan terhadap objek tertentu (apa yang seharusnya dipikirkan). Dalam hal ini, yang menjadi objek adalah ragam berita.

2. *Level Atribut*. Media memberitahu khalayaknya karakteristik objek mana yang penting atau tidak. “Atribut” di sini diartikan dalam deskripsi terhadap objek maupun menjelaskan karakteristik objek. Media mengatur agenda publik pada lapisan kedua yaitu level atribut (bagaimana memikirkan sesuatu). Dalam hal ini, yang menjadi atribut adalah sentimen pemberitaan, tentang bagaimana media menyajikan ragam berita.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

Selain McCombs, *Agenda setting* juga dijelaskan oleh McQuail (2011b, p. 276) yang menyebutkan bahwa media berita mengindikasikan kepada publik apa yang menjadi isu utama hari itu. Hal ini mencerminkan apa yang dipersepsikan publik sebagai isu utama, dan akan dianggap penting oleh masyarakat. Kemudian, Tamburaka (2012, p. 69) juga menjabarkan dalam fungsinya, *agenda setting* bergerak dalam tiga hal yaitu agenda media yang menonjolkan isu-isu tertentu melalui berita yang disiarkan, kemudian mempengaruhi agenda publik, yang merupakan opini masyarakat dalam menyikapi suatu isu, dan ketiga yaitu agenda kebijakan, sebagai tanggapan pemerintah atas berkembangnya sebuah isu.

Berdasarkan teori *agenda setting* McCombs & Shaw di atas, peneliti akan menganalisis kecenderungan pemberitaan Program Redaksi CNN Indonesia Siang dengan melihat bahwa level objek di sini adalah isu atau isi berita yang diangkat oleh redaksi. Sementara, *agenda setting* level dua atau level atribut adalah penambahan atau bingkai yang dilakukan media atau *framing* terhadap isu, yang akan menjadi agenda media dan juga agenda publik. Dalam hal ini, atribut yang digunakan adalah sentimen negatif, positif atau netral. Dan bagaimana isu dengan sentimen tersebut dapat mempengaruhi agenda publik.

Melalui kaca mata *agenda setting*, penulis juga akan sekaligus melihat dan memetakan sentimen pemberitaan Redaksi CNN Indonesia Siang berdasarkan teori dan konsep terkait sentimen. Liu (2012, p. 7)

menyebutkan bahwa analisis sentimen atau *opinion mining* yang bertujuan untuk menganalisis, memahami, mengolah, dan mengestrak data tekstual yang berupa opini terhadap entitas seperti organisasi dan topik tertentu agar mendapatkan suatu informasi.

### 2.2.5 Analisis Sentimen

Liu (2012, p. 7) menjelaskan analisis sentimen adalah bidang studi yang menganalisis pendapat, sentimen, evaluasi, penilaian, sikap, dan emosi orang-orang terhadap entitas seperti produk, layanan, organisasi individu, masalah peristiwa, topik, dan atributnya. Analisis sentimen biasanya berfokus pada pendapat yang mengekspresikan atau menyiratkan sentimen positif atau negatif.

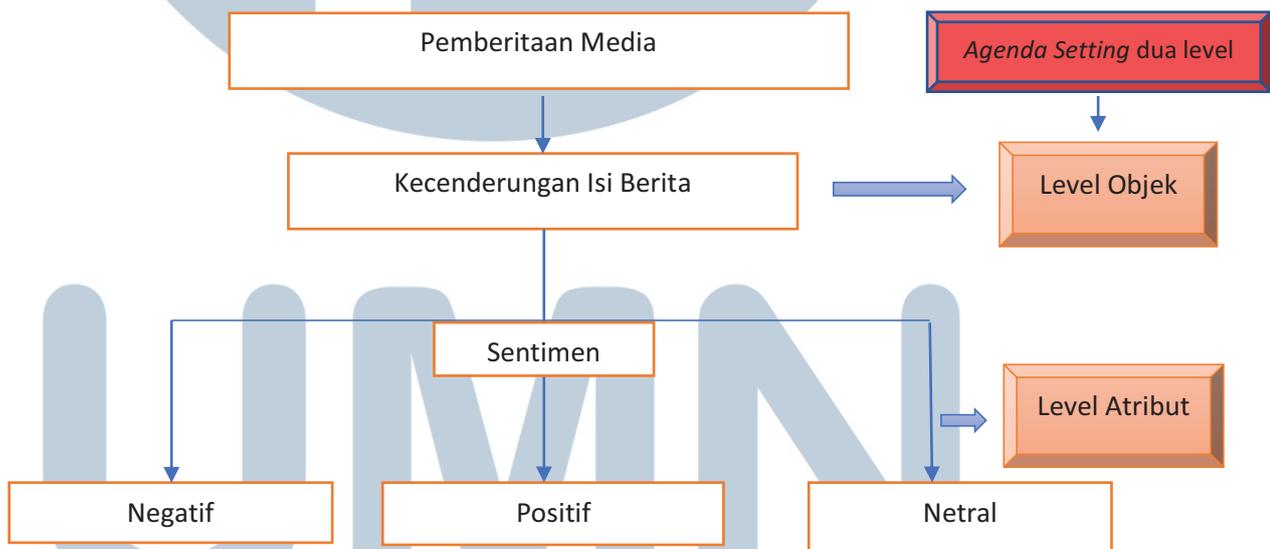
Sentimen-sentimen yang akan digunakan dalam penelitian ini juga dijelaskan oleh Liu (2012, p. 12) yaitu:

1. *Sentimen Negatif* . Apabila dalam kata atau kalimatnya menyiratkan hal-hal yang dinilai negatif seperti buruk, kacau, mengerikan, dll.
2. *Sentimen Positif*. Apabila dalam kata atau kalimatnya menyiratkan hal-hal yang dinilai positif misalnya, baik, indah dan luar biasa, dll.
3. *Netral*. Tidak menyiratkan opini apapun, negatif maupun positif.

### 2.3 Alur Pemikiran

Pemberitaan media menjadi dasar penelitian ini. Kemudian, yang akan dilihat adalah kecenderungan isi berita yang ditayangkan. Kecenderungan isi berita di sini dikaitkan dengan teori *agenda setting* level objek, yang mana setiap berita menjadi objek, kemudian sentimen pemberitaannya dikaitkan dengan *agenda setting* level atribut.

Berikut adalah alur pemikiran peneliti yang digunakan dalam meneliti kecenderungan pemberitaan pada Program Redaksi CNN Indonesia Siang :



U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A